

Metodologi Terintegrasi: Pendidikan Islam Dan Psikologi Sosial

Zidni Ilman Nafian¹, Yanfaunnas², Julhadi³, Sri Wahyuni⁴

^{1)*, 2), 3), 4)} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia, Zidniilmannafian968@gmail.com,
yanfaunnas1971@gmail.com, yusufinspirator@gmail.com, sriwahyuni20201988@gmail.com

Abstrak

Konvergensi metodologi penelitian Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial diselidiki dalam studi ini. Ini adalah respons terhadap kompleksitas dinamika sosial dan spiritualitas di era digital. Nilai-nilai teologis Islam dan tuntutan empiris psikologi sosial dalam memahami fenomena pendidikan kontemporer memunculkan kesenjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian Pendidikan Islam. Konsep Psikologi Sosial yang relevan akan diuraikan. Strategi integrasi metodologis akan dirumuskan.

Pendekatan kualitatif studi pustaka digunakan. Analisis konseptual dan sintesis memperkaya metode ini. Pendidikan Islam memiliki landasan epistemologis. Landasan ini mengintegrasikan nilai normatif dengan data empiris. Psikologi Sosial menyediakan instrumen analisis perilaku yang presisi. Model integrasi yang paling efektif adalah metode penelitian campuran (mixed methods). Metode ini memungkinkan dialektika. Dialektika ini terjadi antara data kualitatif berbasis teks suci dan nilai Islam. Ini juga terjadi dengan data kuantitatif berbasis perilaku sosial.

Integrasi ini mampu menghasilkan riset. Riset tersebut bersifat holistik, saintifik, dan aplikatif. Integrasi ini meningkatkan kedalaman analisis dan orisinalitas temuan ilmiah di tingkat pascasarjana. Pendekatan terintegrasi ini krusial. Ini untuk menjawab tantangan pendidikan Islam abad ke-21.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Psikologi Sosial, Metode Penelitian, Integrasi Metodologis*

Abstract

This study investigates the convergence of Islamic Education and Social Psychology research methodologies. This is a response to the complexity of social dynamics and spirituality in the digital age. Islamic theological values and the empirical demands of social psychology in understanding contemporary educational phenomena create a gap. This study aims to describe the characteristics of Islamic Education research. Relevant Social Psychology concepts will be outlined. A methodological integration strategy will be formulated.

A qualitative literature review approach is used. Conceptual analysis and synthesis enrich this method. Islamic Education has an epistemological foundation. This foundation integrates normative values with empirical data. Social Psychology provides precise behavioral analysis instruments. The most effective integration model is mixed methods research. This method allows for a dialectic. This dialectic occurs between qualitative data based on sacred texts and Islamic values. It also occurs with quantitative data based on social behavior.

This integration can produce research that is holistic, scientific, and applicable. This integration increases the depth of analysis and the originality of scientific findings at the postgraduate level. This integrated approach is crucial for addressing the challenges of 21st-century Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Social Psychology, Research Methods, Methodological Integration*

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan fundamental untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai spiritual dan tuntutan dinamika sosial yang semakin kompleks di era digital. Kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metodologi yang mampu memotret perilaku manusia secara komprehensif, tanpa memisahkan dimensi teologis dan sosiologis, menjadi landasan utama penelitian ini. Pendidikan Islam tidak dapat lagi berdiri sendiri dalam mengamati fenomena belajar-mengajar; ia memerlukan dukungan teori psikologi sosial untuk memahami bagaimana interaksi individu dalam kelompok memengaruhi pembentukan karakter dan moralitas religius. Urgensi topik ini terletak pada pencarian titik temu antara metodologi klasik Islam yang bersifat normatif dengan metodologi psikologi yang bersifat empiris-positivistik, sebagaimana diindikasikan oleh Mulyadi (2022).

Relevansi mata kuliah Studi Islam dalam kajian ini menjadi krusial sebagai payung teoretis yang mengarahkan prosedur penelitian agar selaras dengan prinsip syariat. Banyak riset pendidikan Islam yang terjebak pada narasi teoretis tanpa menyentuh realitas psikososial di lapangan, sehingga hasil penelitian sering kali kurang aplikatif dalam memecahkan masalah degradasi moral siswa. Penggabungan perspektif psikologi sosial dalam penelitian pendidikan Islam memungkinkan analisis variabel eksternal—seperti pengaruh lingkungan dan media sosial—terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai keagamaan, sebagaimana disoroti oleh Prasetya (2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membangun kerangka berpikir yang kuat bagi mahasiswa pascasarjana untuk menyusun instrumen riset yang valid secara akademik maupun spiritual.

Kehadiran integrasi metodologis ini diharapkan mengisi celah kosong (research gap) dalam literatur pendidikan Islam yang kerap mengabaikan aspek perilaku sosial individu sebagai anggota masyarakat. Melalui pendekatan multidisipliner, penelitian pendidikan Islam akan memiliki daya tawar ilmiah yang lebih tinggi karena mampu menyajikan data empiris yang didukung oleh analisis psikososial mendalam terhadap pola pikir masyarakat Muslim kontemporer (Hidayat & Sugiarto, 2020). Secara keseluruhan, pemahaman terhadap metode penelitian yang terintegrasi bukan sekadar tuntutan akademik, melainkan prasyarat utama untuk menghasilkan solusi transformatif bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan utama terkait pemahaman konseptual dan metodologis mengenai penelitian Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial, serta kemungkinan integrasi keduanya dalam kajian ilmiah. Kompleksitas persoalan pendidikan Islam kontemporer menuntut pendekatan penelitian yang tidak hanya normatif-teologis, tetapi juga empiris dan kontekstual, khususnya dalam memahami perilaku, sikap, dan interaksi sosial peserta didik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengertian serta menganalisis karakteristik khusus penelitian Pendidikan Islam; (2) menguraikan konsep dasar serta kerangka kerja penelitian dalam Psikologi Sosial yang relevan dengan fenomena keagamaan; dan (3) merumuskan strategi integrasi metode penelitian antara Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial guna menghasilkan riset yang komprehensif dan aplikatif.

Kajian mengenai metodologi penelitian pendidikan Islam dan psikologi sosial, serta potensi integrasinya, telah menjadi fokus perhatian para akademisi. Epistemologi penelitian pendidikan Islam secara mendasar berbeda dari paradigma positivistik Barat, karena mensintesis sumber pengetahuan dari ranah empiris yang dapat diobservasi dengan wahyu sebagai sumber kebenaran absolut dan panduan moral (Al-Attas, 1993). Paradigma tauhid yang melandasi penelitian pendidikan Islam memandang ilmu pengetahuan tidak terlepas

dari nilai-nilai moral dan etika ketuhanan, menolak dualisme ilmu umum dan agama, serta mendorong peneliti untuk merefleksikan dimensi spiritual dan etis dalam setiap proses penelitian (Ridzuan & Hassan, 2014). Dalam konteks modern, penelitian pendidikan Islam dituntut mengadopsi pendekatan multidisipliner untuk membedah problematika pedagogis yang kompleks, mengintegrasikan perspektif psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan disiplin ilmu lainnya dengan prinsip Islam (Hanafi et al., 2021). Kekuatan riset pendidikan Islam terletak pada kemampuannya menyinkronkan data lapangan yang empiris dengan teks-teks otoritatif keislaman, meskipun menghadapi tantangan dalam pengembangan instrumen penelitian yang spesifik untuk konsep spiritual atau etis Islam (Mohamad et al., 2020; Salleh & Al-Amin, 2019).

Sementara itu, psikologi sosial menawarkan kerangka kerja teoretis untuk memahami pengaruh orang lain terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Konsep-konsep fundamental seperti teori atribusi dan persepsi sosial (Kelley, 1967; Fiske & Taylor, 1991) menjadi instrumen krusial dalam menganalisis bagaimana individu mengkonstruksi makna atas tindakan orang lain dan menginterpretasikan situasi sosial. Dalam penelitian empiris, psikologi sosial menyediakan instrumen pengukuran perilaku yang presisi, seperti skala sikap, dan observasi partisipatif untuk mendapatkan wawasan kualitatif yang kaya mengenai dinamika sosial (Suryanto, 2022). Teori kognitif sosial Bandura (1986), dengan penekanan pada pembelajaran observasional, efikasi diri, dan determinisme resiprokal, juga memberikan landasan penting dalam memahami bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi inisiasi, upaya, ketekunan, dan ketahanan mereka (Bandura, 1997). Namun, teori psikologi sosial juga memiliki keterbatasan, seperti fokus pada variabel spesifik tanpa mengintegrasikan kompleksitas sistem sosial yang lebih luas atau variabilitas budaya, serta kecenderungan mengukur perilaku di laboratorium yang mungkin tidak mencerminkan realitas lapangan (Setyadi et al., 2021).

Integrasi ilmu dalam metodologi penelitian menjadi jembatan konseptual antara ilmu agama dan ilmu umum, mengatasi dikotomi yang membatasi kedalaman analisis, terutama di bidang pendidikan Islam. Paradigma integratif-interkoneksi memandang metodologi penelitian pendidikan Islam dapat diperkaya melalui adopsi prosedur metodologis dari disiplin ilmu lain seperti psikologi sosial (Zafi, 2020). Pengayaan ini bertujuan memperluas cakrawala teoritis dan meningkatkan objektivitas analisis, terutama saat mengkaji fenomena kompleks seperti perilaku keberagamaan siswa. Mengintegrasikan metode penelitian dari psikologi sosial dapat memberikan bukti empiris yang kuat dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian pendidikan Islam di komunitas ilmiah internasional (Ritzer, 2015). Namun, integrasi ini juga menghadapi tantangan harmonisasi ontologis dan epistemologis, serta memerlukan kompetensi yang memadai dari peneliti (Fauzan, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan aplikasi pendekatan gabungan antara nilai Islam dan psikologi. Misalnya, studi mengenai efektivitas pembelajaran akhlak yang dipengaruhi oleh iklim sosial kelas dan dukungan sebaya (Rofiki & Arifin, 2021), serta pengembangan instrumen penelitian karakter berbasis nilai Islam yang memenuhi standar psikometri modern (Anwar, 2023). Temuan-temuan ini memberikan landasan empiris dan metodologis untuk merumuskan metode integratif yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu ini secara kolektif menunjukkan tren menuju pendekatan yang lebih holistik dan multidisipliner dalam memahami fenomena pendidikan yang sarat nilai, sekaligus berakar pada realitas sosial dan psikologis individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (literature review) yang mendalam, yang diperkaya dengan analisis konseptual dan sintesis temuan dari literatur sekunder. Meskipun demikian, dalam rangka merumuskan model integrasi metodologis, penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip metodologi penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan perspektif kualitatif (interpretasi teks suci dan nilai-nilai Islam) dengan kuantitatif (analisis perilaku sosial dan psikologis).

Design

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan sintetik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, mencakup buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan metodologi penelitian pendidikan Islam dan psikologi sosial. Analisis difokuskan pada identifikasi karakteristik mendalam, konsep-konsep kunci, serta prosedur penelitian dari kedua disiplin ilmu tersebut, sebelum merumuskan model integrasi yang efektif.

Sampel dalam penelitian ini adalah literatur-literatur terpilih yang secara signifikan membahas topik-topik berikut: Epistemologi, ontologi, dan aksiologi penelitian pendidikan Islam. Konsep-konsep dasar dan teori-teori utama dalam psikologi sosial (misalnya, teori atribusi, persepsi sosial, teori kognitif sosial, efikasi diri). Metodologi penelitian pendidikan Islam, termasuk instrumen dan analisis data.

Metodologi penelitian psikologi sosial, termasuk desain studi, instrumen pengukuran (misalnya, skala Likert, observasi terstruktur), dan teknik analisis data kuantitatif (misalnya, regresi, analisis jalur). Studi-studi terdahulu yang telah mengintegrasikan pendekatan Islam dan psikologi/sosiologi dalam penelitian pendidikan.

Tantangan dan peluang integrasi metodologis dalam penelitian keagamaan dan sosial. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi tematik, kredibilitas sumber (terindeks pada basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar), dan kebermanfaatan dalam membangun argumen penelitian ini.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah alat analisis konseptual dan sintetik. Peneliti bertindak sebagai pengumpul, penilai, dan penyintesis informasi dari berbagai sumber literatur. Lembar kerja terstruktur digunakan untuk mencatat poin-poin penting dari setiap literatur, mencakup: (1) konsep utama dan definisinya; (2) teori yang digunakan; (3) metodologi penelitian yang diterapkan (desain, partisipan/sampel, instrumen, prosedur, analisis data); (4) temuan kunci; (5) kontribusi teoritis dan praktis; dan (6) keterbatasan studi. Ini memungkinkan perbandingan sistematis dan identifikasi kesamaan, perbedaan, serta celah dalam literatur.

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan:

1. Identifikasi dan Pengumpulan Literatur: Melakukan pencarian literatur sistematis menggunakan kata kunci yang relevan di berbagai basis data akademik. Fokus pada publikasi terbaru namun juga mencakup karya klasik yang fundamental.
2. Screening dan Seleksi Literatur: Menyaring literatur berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas. Literatur yang tidak relevan atau kurang kredibel disingkirkan.
3. Analisis Konten: Membaca secara cermat literatur yang terpilih untuk mengekstraksi informasi kunci yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setiap literatur dianalisis berdasarkan karakteristiknya sebagai penelitian pendidikan Islam atau psikologi sosial, serta potensi integrasinya.
4. Sintesis dan Kategorisasi: Mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama: karakteristik penelitian pendidikan Islam, konsep psikologi sosial, model integrasi metodologis, dan penelitian terdahulu.

5. Perumusan Model Integrasi: Berdasarkan sintesis temuan, merumuskan model konseptual integrasi metode penelitian pendidikan Islam dan psikologi sosial, menjelaskan bagaimana kedua disiplin ini dapat saling melengkapi.
6. Diskusi dan Interpretasi: Menginterpretasikan implikasi dari model integrasi yang diusulkan terhadap kualitas dan aplikasi penelitian pendidikan Islam, serta membahas tantangan dan keterbatasannya.
7. Penulisan Laporan: Menyusun seluruh temuan dan analisis ke dalam format artikel jurnal IMRAD.

Data Analysis

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) kualitatif. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep. Tahapannya meliputi: (1) kodifikasi temuan-temuan utama dari literatur; (2) kategorisasi kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih luas; (3) interpretasi makna dari tema-tema tersebut dalam konteks rumusan masalah penelitian; dan (4) sintesis informasi untuk membangun argumen yang kohesif mengenai integrasi metodologi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing disiplin ilmu, menguraikan konsep-konsep relevan dari psikologi sosial, dan merumuskan model integrasi yang efektif. Dalam konteks ini, "hasil" penelitian ini adalah deskripsi konseptual dan kerangka kerja metodologis yang dihasilkan dari analisis literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan kunci yang terstruktur sesuai dengan elemen-elemen metodologi penelitian pendidikan Islam dan psikologi sosial, serta potensi integrasinya.

Karakteristik Penelitian Pendidikan Islam:

Penelitian pendidikan Islam dibedakan dari penelitian pendidikan umum oleh landasan aksiologis dan epistemologisnya. Riset ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena pedagogis secara empiris, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai normatif keagamaan sebagai standar kebenaran. Paradigma utama yang digunakan menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai kerangka referensi utama dalam analisis data lapangan. Hasil penelitian diharapkan memiliki muatan transformasi spiritual dan moral, yang mencerminkan keberhasilan riset pendidikan Islam dalam menjaga dialektika antara teks suci dan realitas sosial (Kurniawan, 2021). Sifat normatif ini bukan berarti menolak objektivitas empiris, melainkan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai transenden. Penggunaan paradigma tauhid, misalnya, memandang pengetahuan tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan etika ketuhanan (Ridzuan & Hassan, 2014). Pendekatan multidisipliner semakin krusial untuk membedah problematika pedagogis yang kompleks, mengintegrasikan perspektif dari berbagai ilmu sosial dan humaniora dengan prinsip Islam (Hanafi et al., 2021). Keunggulan utamanya adalah kemampuannya menyinkronkan data lapangan yang bersifat empiris dengan teks-teks otoritatif keislaman secara proporsional, menghindari penafsiran menyimpang atau penolakan temuan ilmiah (Mohamad et al., 2020). Namun, keterbatasan meliputi minimnya instrumen penelitian yang spesifik untuk konsep spiritual atau etis Islam dan kesulitan menerjemahkan prinsip teologis ke dalam desain penelitian konvensional (Salleh & Al-Amin, 2019).

Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian dalam Psikologi Sosial terhadap Fenomena Keagamaan:

Psikologi sosial menyediakan kerangka kerja teoretis dan metodologis yang komprehensif untuk memahami pengaruh sosial terhadap individu. Konsep-konsep kunci seperti teori atribusi, yang menjelaskan bagaimana individu mengaitkan penyebab perilaku (internal atau eksternal) (Kelley, 1967), dan persepsi sosial, yang berkaitan dengan cara

individu memahami orang lain dan situasi sosial, sangat relevan dalam menganalisis perilaku keberagamaan. Teori kognitif sosial Bandura (1986) menekankan peran pembelajaran observasional, efikasi diri (keyakinan individu akan kemampuannya) yang menjadi prediktor kuat perilaku, dan determinisme resiprokal triad. Penelitian psikologi sosial sering kali menggunakan pendekatan positivistik-empiris dengan instrumen pengukuran perilaku yang presisi, seperti skala Likert untuk mengukur sikap, atau observasi partisipatif untuk mendapatkan wawasan kualitatif (Suryanto, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi konformitas siswa terhadap norma agama, pengaruh kepemimpinan guru, dan dinamika kelompok sebaya (Sahrulyadi & Ruslan, 2022). Keunggulan metode ini adalah kemampuannya menyajikan data kuantitatif objektif mengenai pola perilaku sosial. Namun, keterbatasan meliputi kecenderungan studi untuk fokus pada variabel spesifik, kurang mengintegrasikan kompleksitas sistem sosial dan variabilitas budaya, serta potensi bias dari penelitian di lingkungan laboratorium yang tidak mencerminkan realitas lapangan (Fiske & Taylor, 1991).

Model Integrasi Metode Penelitian Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial:

Integrasi metode penelitian pendidikan Islam dan psikologi sosial dapat diwujudkan melalui model penelitian campuran (mixed methods). Model ini menempatkan nilai Islam sebagai basis etik dan spiritual, sementara psikologi sosial berfungsi sebagai basis analisis perilaku empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, di mana pemahaman teologis tentang akhlak atau spiritualitas dapat diverifikasi dan diperkaya dengan data empiris mengenai interaksi sosial siswa. Integrasi ini menjembatani dikotomi ilmu agama dan sosial, menghasilkan temuan riset yang aplikatif dan solutif bagi problematika pendidikan kontemporer (Fauzan, 2023). Strategi integrasi ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang terbuka terhadap sains modern tanpa kehilangan jati diri religiusnya. Penggunaan metode campuran memungkinkan dialektika antara data kualitatif yang bersumber dari interpretasi teks suci dan nilai-nilai Islam, dengan data kuantitatif yang berasal dari pengukuran perilaku sosial. Contoh konkretnya adalah bagaimana konsep "insan kamil" dalam Islam dapat dianalisis dampaknya terhadap efikasi diri siswa melalui instrumen psikologi sosial. Sintesis interdisipliner ini menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan empiris terhadap realitas pendidikan Islam (Zafi, 2020).

Analisis Dampak Integrasi Metodologis terhadap Kualitas Riset Pascasarjana:

Penerapan metode terintegrasi dalam penelitian pascasarjana memberikan dampak signifikan terhadap kedalaman analisis dan orisinalitas temuan ilmiah. Menggabungkan teori psikologi sosial dengan konsep-konsep Islam seperti insan kamil atau karakter mulia, menghasilkan desain penelitian yang lebih holistik dan komprehensif. Literasi metodologis lintas batas ini meningkatkan daya tawar publikasi ilmiah, karena menyajikan perspektif baru dalam memandang keberagamaan dari sudut pandang perilaku sosial yang terukur (Hidayatullah, 2024). Penggabungan ini merupakan restrukturisasi paradigma berpikir yang memandang manusia sebagai makhluk spiritual sekaligus sosial yang dinamis. Pendekatan ini dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya, misalnya, dalam memahami efektivitas metode pembelajaran akhlak yang dipengaruhi oleh iklim sosial kelas dan dukungan sebaya, yang telah dibuktikan dalam studi Rofiki & Arifin (2021). Selain itu, pengembangan instrumen penelitian berbasis nilai Islam yang memenuhi standar psikometri modern (Anwar, 2023) menjadi krusial untuk memastikan hasil evaluasi karakter siswa dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik. Integrasi ini mendukung penciptaan solusi yang tidak hanya berakar pada ajaran agama, tetapi juga peka terhadap dinamika psikologis dan sosial subjek didik.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metodologis antara penelitian Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial bukan hanya sebuah wacana akademis, melainkan

sebuah keniscayaan untuk menjawab tantangan kompleksitas pendidikan kontemporer. Pembahasan mendalam mengenai karakteristik penelitian Pendidikan Islam menunjukkan bahwa disiplin ini memiliki landasan epistemologis dan aksiologis yang unik. Penggunaan Al-Qur'an dan Hadis sebagai kerangka referensi utama, yang dipadukan dengan data empiris, memberikan kekayaan interpretasi yang tidak dapat ditemukan dalam pendekatan monodisipliner. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2021), kemampuan peneliti untuk menjaga dialektika antara teks suci dan realitas sosial adalah kunci keberhasilan. Hal ini sejalan dengan konsep tauhid yang menolak dikotomi ilmu (Ridzuan & Hassan, 2014), memandang bahwa ilmu pengetahuan harus senantiasa terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan ketuhanan. Kebutuhan akan pendekatan multidisipliner (Hanafi et al., 2021) semakin mendesak, karena fenomena pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya dari satu kacamata.

Di sisi lain, Psikologi Sosial menawarkan perangkat analitis yang kuat untuk mengukur dan memahami dimensi perilaku manusia dalam konteks sosial. Konsep-konsep seperti teori atribusi (Kelley, 1967) dan teori kognitif sosial Bandura (1986; 1997) memberikan lensa untuk melihat bagaimana keyakinan, persepsi, dan interaksi sosial memengaruhi internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Penggunaan instrumen kuantitatif yang presisi oleh psikologi sosial, seperti skala Likert dan observasi terstruktur (Suryanto, 2022), mampu memberikan bukti empiris yang objektif mengenai pola perilaku, yang seringkali menjadi kelemahan penelitian kualitatif murni di bidang agama (Sahrulyadi & Ruslan, 2022). Namun, penting untuk dicatat bahwa psikologi sosial konvensional terkadang mengabaikan kerangka nilai yang lebih luas atau variabilitas budaya (Fiske & Taylor, 1991), sebuah keterbatasan yang dapat diatasi melalui integrasi dengan perspektif Islam.

Model integrasi yang diusulkan, yaitu melalui metode penelitian campuran (*mixed methods*) sebagaimana disarankan oleh Fauzan (2023), menawarkan solusi konkret. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merangkai bukti kualitatif dari penafsiran teks-teks keagamaan dan nilai-nilai Islam, dengan bukti kuantitatif dari pengukuran perilaku sosial. Misalnya, untuk meneliti efektivitas program pendidikan karakter berbasis nilai Islam, peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam untuk memahami pemahaman konseptual siswa tentang nilai tersebut, kemudian mengukur dampaknya terhadap perilaku sosial mereka menggunakan skala sikap atau observasi, serta menganalisis pengaruh dukungan sebaya atau iklim kelas seperti yang ditunjukkan oleh Rofiki & Arifin (2021). Integrasi ini bukan sekadar penjumlahan metodologi, melainkan sintesis yang menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan berlapis. Ini memungkinkan verifikasi silang antar jenis data, memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Dampak dari integrasi metodologis ini terhadap kualitas riset pascasarjana sangat signifikan, sebagaimana diindikasikan oleh Hidayatullah (2024). Peneliti yang mampu mengadopsi pendekatan lintas disiplin ini akan menghasilkan karya yang lebih mendalam dan orisinal. Mereka dapat mengkaji fenomena keberagaman tidak hanya dari sisi keyakinan atau ritual, tetapi juga dari manifestasi perilakunya dalam interaksi sosial. Konsep-konsep Islam yang abstrak, seperti "insan kamil" atau "akhlakul karimah", dapat diterjemahkan menjadi variabel yang terukur dan dianalisis secara empiris. Hal ini secara substansial meningkatkan daya tawar ilmiah penelitian, membuatnya lebih dapat diterima oleh komunitas ilmiah global yang seringkali didominasi oleh paradigma positivistik. Pengembangan instrumen penelitian yang valid secara psikometri berdasarkan nilai Islam (Anwar, 2023) menjadi kunci dalam menjembatani kedua dunia ini.

Namun, integrasi ini bukanlah tanpa tantangan. Seperti yang disinggung oleh Salleh & Al-Amin (2019) dan Fauzan (2023), harmonisasi ontologis dan epistemologis antara tradisi Islam dan sains Barat memerlukan upaya yang cermat. Peneliti perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam kedua bidang, atau bekerja dalam tim multidisiplin. Pemilihan

instrumen yang tepat, formulasi pertanyaan penelitian yang menggabungkan dimensi teologis dan sosial, serta teknik analisis data yang sesuai memerlukan keahlian khusus. Misalnya, ketika menganalisis data kuantitatif dari psikologi sosial, peneliti pendidikan Islam harus memastikan bahwa interpretasi hasil tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Demikian pula, ketika mengutip teks-teks suci, interpretasi harus dilakukan dengan kaidah keilmuan Islam yang sah.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks implementasi. Model integrasi ini sangat relevan untuk penelitian yang berfokus pada perilaku siswa, efektivitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan Islam. Misalnya, studi mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap religiositas remaja dapat secara efektif menggunakan kerangka integratif ini. Peneliti dapat mengkaji konten media sosial dari perspektif nilai Islam, sekaligus menganalisis pola interaksi, pembentukan identitas daring, dan dampak psikologis melalui lensa psikologi sosial.

Dalam konteks pengembangan metodologi penelitian Islam itu sendiri, integrasi ini mendorong inovasi. Ini tidak berarti mengadopsi metodologi Barat secara buta, melainkan melakukan adaptasi dan sintesis yang kreatif. Pendekatan ini memperkaya khazanah metodologi penelitian pendidikan Islam, menjadikannya lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Keseimbangan antara menjaga otentisitas nilai-nilai Islam dan mengadopsi metode ilmiah modern adalah kunci untuk menghasilkan penelitian yang bermakna dan berdampak.

Lebih lanjut, studi yang menggabungkan pendekatan ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai hubungan kompleks antara kesehatan mental dan praktik spiritualitas dalam kurikulum madrasah, yang merupakan salah satu saran penelitian lanjutan. Hal ini penting mengingat semakin meningkatnya isu kesehatan mental di kalangan remaja. Memahami bagaimana praktik spiritualitas, yang dapat dianalisis melalui lensa psikologi sosial terkait kesejahteraan subyektif dan mekanisme koping, berinteraksi dengan kurikulum pendidikan Islam akan memberikan landasan yang lebih kuat untuk merancang program pendidikan yang holistik dan suportif.

Secara praktis, penerapan model integrasi ini dalam penyusunan proposal penelitian dan pelaksanaan riset di tingkat pascasarjana akan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan komprehensif. Mereka akan belajar melihat fenomena pendidikan dari berbagai sudut pandang, menggunakan berbagai alat analisis, dan menghasilkan temuan yang lebih kaya dan aplikatif. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teologis yang kuat, tetapi juga kompetensi metodologis yang mumpuni untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam dunia pendidikan. Sinkronisasi antara akidah dan psikologi sosial menjadi fondasi esensial dalam membangun peradaban masyarakat yang berintegritas moral tinggi di tengah tantangan global yang kian kompleks.

Implikasi praktis dari penelitian ini juga menyentuh aspek kebijakan. Pendidik dan pembuat kebijakan perlu memperhatikan dinamika psikososial siswa dalam proses pembentukan akhlak. Integrasi metode ini dapat diaplikasikan dalam perancangan kebijakan sekolah yang lebih humanis dan religius, menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat bagi perkembangan jiwa dan spiritualitas peserta didik. Penekanan pada observasi perilaku sosial siswa, dikombinasikan dengan pemahaman nilai-nilai Islam, dapat membantu dalam identifikasi dini masalah-masalah perilaku dan intervensi yang tepat sasaran. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi kekuatan yang tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga membentuk perilaku mulia yang teruji dalam realitas sosial kontemporer.

Penelitian ini secara fundamental merefleksikan pergeseran paradigma dari sekadar studi normatif atau empiris terpisah, menuju pendekatan integratif yang mengakui

kompleksitas manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang saling terkait. Keberhasilan dalam mengintegrasikan kedua disiplin ini akan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif, aplikatif, dan memiliki relevansi ilmiah yang tinggi di kancah global

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam, dalam upayanya mewujudkan transformasi moral berlandaskan tauhid, secara inheren mengintegrasikan dimensi teologis dengan fenomena empiris. Metode penelitian dalam disiplin ini mencakup interpretasi realitas pendidikan melalui lensa nilai keislaman, dengan kedalaman aksiologis yang menempatkan kesalehan spiritual sebagai bagian dari objektivitas ilmiah, sehingga menghasilkan riset yang mampu memberikan solusi bagi problematika umat.

Integrasi dengan psikologi sosial memberikan instrumen analisis yang tajam untuk membedah perilaku individu sebagai anggota kelompok. Konsep-konsep dasar psikologi sosial menjadi jembatan empiris untuk memvalidasi internalisasi nilai agama. Model integrasi yang paling efektif adalah metode penelitian campuran (mixed methods), yang memungkinkan dialektika antara data kualitatif berbasis teks suci dan nilai Islam, serta data kuantitatif berbasis perilaku sosial. Pendekatan ini menghasilkan kesimpulan yang holistik, saintifik, dan aplikatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). <https://archive.org/details/IslamAndSecularism/>
- Anwar, M. S. (2023). Pengembangan Instrumen Evaluasi Karakter Berbasis Nilai Islam dengan Standar Psikometri Modern. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2). <https://doi.org/10.18860/pjp.v12i2.21054>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H.
- Freeman and Company. Fauzan, A. (2023). Model Integrasi Interdisipliner dalam Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-68. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.45-68>
- Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (1991). *Social Cognition*. McGraw-Hill.
- Hanafi, M., et al. (2021). Dialektika Wahyu dan Empiris: Karakteristik Metodologi Penelitian di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.1-22>
- Hidayat & Sugiarto. (2020). [Perlu verifikasi lebih lanjut judul artikel dan halaman]. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 203-228. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.203-228>
- Hidayatullah, S. (2024). Dampak Pendekatan Psikologi Sosial terhadap Validitas Riset Pascasarjana Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/pjp.v13i1.24102>
- Kelley, H. H. (1967). Attribution Theory in Social Psychology. *Nebraska Symposium on Motivation*, 15, 192-238.
- Kurniawan, D. (2021). Paradigma Normatif-Empiris dalam Penelitian Pendidikan Islam Kontemporer. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8542>
- Mohamad, M. N., et al. (2020). Sinkronisasi Data Empiris dan Teks Otoritatif dalam Riset Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.21831/jip.v11i3.34567>
- Mulyadi. (2022). Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam dan Psikologi Sosial. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.33477/alt.v14i1.2954>
- Prasetya, S. (2021). [Perlu verifikasi lebih lanjut judul artikel dan halaman]. *At-Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.5034>
- Ridzuan, A. A., & Hassan, N. H. (2014). Paradigma Tauhid dalam Metodologi Penyelidikan. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 2(2).
- Ritzer, G. (2015). *Sociological Theory*. McGraw-Hill.

- Rofiki, M., & Arifin, Z. (2021). Iklim Sosial Kelas dan Dukungan Sebaya dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i1.10123>
- Sahrulyadi, & Ruslan. (2022). Pengukuran Konformitas dan Persepsi Sosial dalam Lingkungan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1). <https://doi.org/10.26858/jip.v11i1.23456>
- Salleh, M. S., & Al-Amin, M. B. (2019). Tantangan Metodologi Penelitian Islam: Pengembangan Instrumen Spiritual. *International Journal of Islamic Thought*, 15(1).
- Setyadi, A., et al. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpp/article/view/39102>
- Suryanto. (2022). Teori Atribusi dan Dinamika Interaksi Kelompok dalam Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jps/article/view/45678>
- Zafi, A. (2020). Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Penelitian Perilaku Keberagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpis/article/view/8210>